

BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI ANGGOTA TNI AD

KOREM 072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Zayinhida Rahman

NIM. 15220049

Dosen Pembimbing

Zaen Musyrifin, S.Sos.I. M.Pd.I

NIP: 19900428 000000 1 301

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1169/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI ANGGOTA TNI AD KOREM
072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAYINHIDA RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15220049
Telah diujikan pada : Senin, 08 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6302fab53821



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630299a6621a



Penguji II
Slamet, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 630213e0802012



Yogyakarta, 08 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6303246a7765f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zayinhida Rahman
NIM : 15220049
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD
Korem 072/Pamungkas Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Zaen Musyrihin, S.Sc, I, M.Pd.I
NIP. 19900428 0000 0 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Zayinhida Rahman

NIM : 15220049

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Zayinhida Rahman
NIM. 15220049

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa:

Nama : Zayinhida Rahman

NIM : 15220049

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya saya memakai jilbab dan tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya yang akan mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,



Zayinhida Rahman

NIM. 15220049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin,

Dengan segala kerendahan hati,

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orangtua tercinta,

Bapak Hajid Ghufroni dan Ibu Kartinah

Dengan ucapa doa :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَا نِي صَغِيرًا

Aamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ
وَأَعْمَالِكُمْ

{رواه مسلم عن ابي هريرة}

“Sesungguhnya Allah tidak akan melihat kepada bentuk fisikmu dan hartamu,
akan tetapi Allah akan melihat hatimu dan amalmu”

(HR. Muslim dari Abu Hurairah).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ahmad Fauzan, *Hadits Nabawi Jawan*, (Rembang: Toha Putra, 1956), hlm. 14.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta”.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos,I. M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu bersedia meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing akadmik, dan para dosen prodi Bimbingan Konseling Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan.

6. Komandan Korem 072/Pamungkas atas izin yang diberikan guna penulis dapat melakukan penelitian di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.
7. KaBintal Korem 072/Pamungkas, Kapten CBA Saryanto atas pemberian izinnya, segala bantuan, kemudahan, kebaikan dan arahan-arahan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Seluruh staf Bintal Korem 072/Pamungkas, yang telah bersedia menerima penulis dengan segenap keramahan serta segala bantuan yang diberikan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hajid Ghufroni dan Ibuk Kartinah, dan segenap keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua bantuan, dukungan, dan doa yang tak pernah luput dipanjatkan.
10. Adik-adikku tersayang, Zulfah Nurul Auliya, Zukhanida Karim Habibillah, Dzulfikar Ahmad Amrullah, dan Zukhana Anis. Terimakasih, kalian penyemangat embak. Senantiasa istiqomah, patuh dan sholih sholihah.
11. Bapak Kyai Muhammad Arwani dan Ibu Nyai Fitriana Nurul Muvidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah yang tak lelah mengingatkan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua kesempatan, kelonnggaran, pengertian, ilmu dan ridho yang telah diberikan.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Falah, dewan Asatidz asatidzah, teman-teman pengurus, santri putra dan santri putri yang selalu menjadi ladang ilmu bagi penulis.
13. Sahabat seperjuanganku Nia Rosnia Wati Dewi yang selalu sabar, setia, dan ikhlas menemani penulis.

14. RJJ *Squad*, Lawi, Rizki, Kak Nisma, Qibty, Balqis, Najwa, Kak Anis, Mekha, Wirda, Adib, Oji terimakasih telah menjadi pewarna sekaligus micin dalam rangkaian kisah di kampus. Tanpa kalian aku krik-krik. Tetap baik yaa, akan rindu pada masanya.
15. Keluarga besar BKI 2015, Tika Wahyu yang sudah bersedia direpotkan dengan segala hal dan teman-teman semuanya terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Mengenal kalian adalah suatu kebahagiaan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
16. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Penulis,



Zayinhida Rahman

ABSTRAK

ZAYINHIDA RAHMAN (15220049) Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Koseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa menjadi anggota TNI AD merupakan suatu pekerjaan mulia dengan mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Dengan adanya bimbingan rohani diharapkan anggota TNI AD menjadi prajurit yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik tanpa mengesampingkan spiritualitasnya sebagai hamba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Pembinaan Mental (Kabintal) Korem 072/Pamungkas, Seksi Bimbingan Rohani Islam Bintal Korem072/Pamungkas, dan 3 anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta meliputi bimbingan spiritual dengan kegiatan dzikir asmaul husna dan doa istighosah; bimbingan psikologi dengan kegiatan penataran kursus bintal; dan bimbingan ibadah dengan kegiatan pengajaran iqra dan peringatan hari besar Islam. Adapun masing-masing dari bentuk kegiatan tersebut terdiri dari beberapa unsur pelaksanaan seperti subjek, objek, materi, metode, dan sarana.

Kata kunci : *Bimbingan Rohani Islam, TNI AD, Korem 072/Pamungkas*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	14

H. Metode Penelitian	41
----------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI KOREM

072/PAMUNGKAS YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Korem 072/Pamungkas Yogyakarta

1. Profil Lembaga	50
2. Letak Geografis	52
3. Visi Dan Misi Korem 072/Pamungkas	53
4. Struktur Organisasi Korem 072/Pamungkas	54
5. Dhuaja Korem 072/Pamungkas	56
6. Data Keagamaan Anggota	57

B. Gambaran Umum Bimbingan Rohani Islam Korem

072/Pamungkas Yogyakarta

1. Sejarah Bintal Korem 072/Pamungkas	59
2. Visi Dan Misi Bintal Korem 072/Pamungkas	61
3. Struktur Organisasi Bintal Korem 072/Pamungkas	62
4. Program Kerja Pembinaan Mental Rohani Islam Korem 072/Pamungkas	63

BAB III BENTUK-BENTUK PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI

ISLAM BAGI ANGGOTA TNI AD KOREM 072/PAMUNGKAS

YOGYAKARTA

A. Bimbingan Spiritual.....	65
B. Bimbingan Psikologis.....	79
C. Bimbingan Ibadah	84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 107

C. Kata Penutup 109

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas	58
Tabel 2.2 Data Staf Bintal Korem 072/Pamungkas	63
Tabel 3.1 Data Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Kegiatan Muhasabah di Masjid Al-Hidayah Korem 072/Pamungkas	69
Tabel 3.2 Data Jajaran Satuan di bawah Kodam IV/Diponegoro	81
Tabel 3.3 Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Kegiatan Mudzakaroh	88
Tabel 3.4 Data Pelaksanaan Kegiatan PHBI di Korem 072/Pamungkas	95
Tabel 3.5 Data Rekapitulasi Tema Kegiatan PHBI	98
Tabel 3.6 Data Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Kegiatan PHBI Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Korem 072/Pamungkas	100
Tabel 3.7 Data Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Kegiatan PHBI Tahun Baru Islam 1441 H di Korem 072/Pamungkas	102
Tabel 3.8 Data Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Kegiatan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW di Korem 072/Pamungkas	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Korem 072/Pamungkas	55
Gambar 2.2 Dhuaja Korem 072/Pamungkas.....	57
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Bintal Korem 072/Pamungkas	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Verbatim Wawancara.....	114
Lampiran 2. Data Kegiatan Bintel Korem 072/Pamungkas.....	127
Lampiran 3. Dokumentasi	130
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman yang utuh terhadap skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta”, maka perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang dan bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual.² Sedangkan Islam yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan rohani Islam di sini adalah suatu pemberian bantuan berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual dengan mengedepankan nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam kepada seseorang yang mengalami kesulitan di masa kini dan masa mendatang.

² Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2.

2. Anggota TNI AD

Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) adalah orang yang menjadi anggota angkatan bersenjata (prajurit, tamtama, bintara, perwira) militer yang merupakan kesatuan alat negara terdiri atas orang-orang terlatih untuk berperang.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud anggota TNI AD di sini adalah seluruh anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat yang beragama Islam di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

3. Korem 072/Pamungkas Yogyakarta

Komando Resort Militer (Korem) 072/Pamungkas Yogyakarta adalah komando pembinaan mental dan operasional ke wilayahan TNI AD di bawah Komando Daerah Militer (Kodam) IV Diponegoro. Mempunyai teritorial di wilayah eks. Karesidenan Yogyakarta dan eks. Karesidenan Kedu yang membawahi 10 Komando Distrik Militer (Kodim) dan satu Batalyon Infanteri (Yonif) yakni Yonif 403/Wirasada Pratista Kentungan, Yogyakarta. Sedangkan Korem 072/Pamungkas memiliki markas komando yang beralamat di Jalan Reksobayan Nomer 4, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Rohani Islam

³ Aksan, Hermawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 198.

Bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta” yaitu penelitian tentang suatu usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh Bintel Korem 072 Pamungkas

B. Latar Belakang Masalah

TNI adalah Tentara Nasional Indonesia sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, serta ikut secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional.⁴

TNI mengemban tugas penting bagi kedaulatan negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dari itu setiap anggota ataupun prajurit dituntut untuk cakap dalam semua hal mulai dari fisik maupun psikis. Menjadi prajurit TNI berarti harus siap merelakan segala hal untuk negara. Negara menjadi kepentingan utama dibandingkan dengan kepentingan yang lain. Melihat hal tersebut tugas seorang prajurit cukup berat untuk melaksanakan semua tugas pokok yang diembannya.

Berbagai kegiatan dilakukan oleh komando pembinaan untuk membina anggotanya supaya menjadi aparatur negara yang berwibawa, patuh dan bertanggung jawab. Setiap Prajurit TNI terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari Tamtama, Bintara, dan Perwira dari masing-masing tingkatan tersebut

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Republik Indonesia

diberikan pembinaan mental masing-masing sesuai dengan tugas yang akan mereka jalani kedepannya. Pemberian bimbingan ini banyak macamnya diantaranya ada pemberian bimbingan ideologi dengan harapan setiap anggota dapat menjadi prajurit yang pancasilais. Pembinaan mental tradisi kejuangan dimana biasanya pemberian bimbingan tersebut isinya tentang mental kejuangan dengan refleksi kejuangan para pahlawan terdahulu sehingga setiap anggota diharapkan menjadi prajurit yang militan dan cinta tanah air. Serta pemberian bimbingan rohani Islam guna menjadikan prajurit yang beriman dan bertaqwa.

Peran Agama bagi para anggota TNI sangatlah penting. TNI tidak hanya diajarkan bagaimana cara menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat saja. Tetapi, TNI juga harus diberikan bimbingan kerohanian untuk melatih dan memperbaiki mental kepribadiaannya. Karena, tanpa agama suatu rencana apapun tidak dapat berjalan dengan sempurna, sebab kelancaran seseorang melaksanakan sesuatu rencana dengan baik itu sesuai dengan ketenangan jiwanya. Jika jiwanya gelisah, ia tidak akan bisa menghadapi kesulitan apapun yang mungkin bisa terjadi di dalam rencananya.⁵

Sejalan dengan hal di atas, maka pembinaan mental yang diperlukan salah satunya adalah Pembinaan Rohani Islam yang dapat disebut juga bimbingan rohani Islam, merupakan langkah untuk memberi bantuan

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2003), hlm. 87.

dalam rangka membentuk karakter seseorang yang kuat mentalnya dengan didasari oleh fondasi agama yang kokoh.

Pembinaan Rohani Islam merupakan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk membina prajurit TNI AD yang beragama Islam agar berkepribadian lebih baik lagi, baik itu secara sikap, psikomotorik ataupun perilaku agar prajurit dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitarnya dengan sesuatu yang positif dan dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Alasan lain pembinaan mental rohani Islam terbentuk karena banyaknya prajurit yang kurang bisa mengontrol emosinya dalam mengemban tugas pokoknya, karena prajurit dididik dan dilatih dalam keadaan keras dan sangat disiplin.⁶

Kegiatan Pembinaan Rohani Islam yang dilakukan di Korem TNI disebut dengan Pembinaan Mental Rohani Islam (Bintal Rohis) yang sudah menjadi suatu lembaga yang mengakomodir kegiatan-kegiatan kerohanian bagi anggota TNI Angkatan Darat yang beragama Islam.

Korem 072/Pamungkas Yogyakarta merupakan sub kompartemen strategis Kodam IV/Diponegoro mempunyai teritorial di wilayah eks. Karesidenan Yogyakarta dan eks. Karesidenan Kedu. Sebagaimana uraian tentang kegiatan Pembinaan Rohani Islam yang telah dipaparkan di atas, Korem 072/Pamungkas Yogyakarta juga melaksanakan pembinaan

⁶ Asep Muhamad Ramadhan dan Syukriadi Sambas, *Peran Pembinaan Rohani terhadap Disiplin Prajurit*, Jurnal Irsyad, Vol.06 No.1, 2018, hlm.100.

kerohanian kepada prajurit yang beragama Islam khususnya. Salah satunya fungsi pembinaan mental dalam bentuk Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh staf Bintal Korem 072/Pamungkas Yogyakarta dengan harapan nantinya akan mampu menjadikan prajurit sebagai seorang yang disiplin, berkahlakul karimah, dan bertanggung jawab penuh pada tugas dan kewajibannya sebagai pembela negara dan warga negara yang baik.⁷

Kemudian hal yang menarik dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dilaksanakan oleh Korem 072/Pamungkas Yogyakarta yang penulis akan melakukan penelitian adalah nilai poin dari Bimbingan Rohani Islam yang bertujuan untuk membina prajurit TNI AD yang beragama Islam agar berkepribadian lebih baik lagi, baik itu secara sikap, psikomotorik ataupun perilaku agar prajurit dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitarnya dengan sesuatu yang positif dan dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta, karena belum ada yang meneliti mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Korem 072/Pamungkas. Selain daripada itu, Korem 072/Pamungkas merupakan jajaran tertinggi kewilayahan di eks. Karesidenan Yogyakarta dan eks. Karisedenan Kedu. Sehingga akan

⁷ Obervasi Bintal Korem 072/Pamungkas Yogyakarta, Pada tanggal 29 Mei 2019

⁸ Wawancara dengan Kapten CBA Saryanto, Kepala Bintal Korem 072/Pamungka Yogyakarta, Pada tanggal 29 Mei 2019.

sangat menarik apabila penulis mampu mendiskripsikan bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyelenggaraan pembinaan mental yang dilakukan di Korem/072 Pamungkas Yogyakarta. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul *“Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD Korem 072/ Pamungkas”* diangkat dan dibahas untuk mengetahui Sebab Bimbingan Rohani Islam sangat diperlukan oleh para prajurit agar tercipta sebuah kondisi yang sehat dan dinamis, sehingga dengan demikian segala bentuk gangguan yang terjadi dalam jiwa manusia akan terbentengi dengan kokoh dan tidak dapat ditembus oleh apapun. Karena dari itu dengan mental yang membaja, seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bermanfaat dalam menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan rohani bagi Anggota TNI AD.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi konselor Bintal dalam memberikan bantuan kepada anggota TNI AD Korem 072 Pamungkas Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sejauh ini peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan peneliti menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan penekanan objek dan fokus yang berbeda yaitu tentang bimbingan rohani. Adapun karya ilmiah yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dita Tara Dipa, program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara tahun 2018 dengan judul “Keberadaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mental prajurit TNI-AD khususnya di Kodam I/BB, yang diaktualisasikan dalam beberapa program yang

dilaksanakan oleh binrohis Kodam I/BB.⁹ Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada program yang dilaksanakan. Skripsi Dita meneliti tentang bagaimana keberadaan binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental prajurit, program apa saja yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat serta respon dari prajurit terhadap bimbingan yang dilakukan oleh binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental, sedangkan penulis lebih fokus pada bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh Staf Pembinaan Mental (Bintal) kepada anggota TNI AD di Korem 072/Pamungkas.

2. Skripsi karya Novan Dwi Priyono, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini meneliti tentang metode bimbingan rohani Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode bimbingan rohani Islam mampu mengatasi kecemasan terhadap pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode bimbingan rohani yang dilakukan adalah melalui percakapan pribadi, ceramah agama, pemutaran dzikir dan ayat-ayat Al-Qur’an, serta pemberian

⁹ Dita Tara Dipa, “Keberadaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB”, Skripsi, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2018).

buku-buku doa dan dzikir.¹⁰ Adapun perberdaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek, objek, tempat penelitian dan permasalahan yang terjadi. Penulis meneliti tentang bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD, subjeknya adalah Staf Pembinaan Mental (Bintal) dan beberapa anggota TNI AD lainnya yang dilaksanakan di Korem 072/Pamungkas.

3. Skripsi Novianti Sari Panjaitan, program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Kumunikasi UIN Sumatera Utara Medan tahun 2017 dengan judul “Bentuk Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stres Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara”. Penelitian ini meneliti tentang faktor penyebab stres yang dialami pasien, bentuk bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan dan peran petugas bimbingan rohani dalam mengatasi stres pasien. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam menjadi program yang dilakukan dalam menanggulangi stres pasien dengan metode langsung dan tidak langsung.¹¹ Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek, objek dan tempat penelitian. Penulis meneliti tentang bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD, subjeknya adalah Staf

¹⁰ Novan Dwi Priyono, “*Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹¹ Novianti Sari Panjaitan, “*Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*”, Skripsi, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2017).

Pembinaan Mental (Bintal) dan beberapa anggota TNI AD lainnya yang dilaksanakan di Korem 072/Pamungkas. Sedangkan skripsi Novianti Sari Panjaitan tersebut dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Skripsi Dian Putra, program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jakarta tahun 2013 dengan judul “Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang”. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pembinaan mental rohani Islam di TNI AD Kodam Jaya menggunakan metode ceramah agama, sosiodrama, penyuluhan, dan membantu prajurit yang ingin melaksanakan pernikahan, haji atau umroh yang didukung dengan pokok dasar pembinaan mental.¹² Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian serta objek yang berbeda. Skripsi Dian Putra di lakukan di Kodam Jaya/Jayakarta sedangkan penulis melakukan penelitian di Korem 072/Pamungkas. Skripsi Dian Putra menjelaskan tentang pembinaan mental rohani Islam, sedangkan penulis lebih mendetail dengan meneliti bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD.

¹² Dian Putra, “*Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang*”, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

5. Skripsi Aris Budiyanto, program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 dengan judul “Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI-AL di Kodiklatal Surabaya”. Penelitian ini meneliti tentang manajemen pembinaan mental rohani Islam. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan diemban oleh devisi pembinaan mental (Bintal) di Kodiklatal. Manajemen pembinaan mental rohani Islam dimulai dengan analisa kebutuhan pelatihan, desain pelatihan, pemberian pelatihan, dan evaluasi. Hasil dari analisa kebutuhan diwujudkan dengan menggunakan metode ceramah serta pelatihan sholat khouf.¹³ Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek, objek serta tempat penelitian. Skripsi Aris Budiyanto menggunakan TNI AL sebagai subjek penelitian dengan objek manajemen pembinaan mental yang bertempat di Kodiklatal Surabaya. Sedangkan penulis fokus pada bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD di Korem 072/Pamungkas.
6. Tesis Sahrul Hidayah, program magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Prajurit (Studi Pada Sibirrohis Bintaldam V/Brawijaya,

¹³ Aris Budiyanto, “*Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI-AL Di Kodiklatal Surabaya*”, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2017).

Malang)”. Penelitian ini meneliti tentang pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian prajurit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sibirrohis BinaldamV/Brawijaya malang melewati empat tahapan yakni bimbingan rohani Islam, penyuluhan rohani Islam, perawatan rohani Islam dan pelayanan rohani Islam. Model pendidikan agama Islam terdiri atas dua model yakni model struktural dan model organik. Evaluasi pelaksanaan pendidikan agama Islam terdiri dari dua evaluasi program yakni evaluasi pelaksanaan selama pembinaan dan evaluasi terhadap objek yang dibina.¹⁴ Adapun perbedaan tesis ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, tempat, dan metode penelitian. Penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD dengan metode penelitian diskriptif kualitatif, sedangkan tesis Sahrul Gunawan menggunakan metode studi kasus pada TNI AD pada Sibirrohis Binaldam V/Brawijaya Malang.

Berdasarkan uraian penulis tentang enam karya ilmiah di atas dapat dinyatakan dengan tegas bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Bimbingan Rohani Islam Pada Anggota TNI AD Korem/072 Pamungkas Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan pada bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan dan atau diagendakan

¹⁴ Sahrul Hidayah, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Prajurit (Studi Pada Sibirrohis Binaldam V/Brawijaya, Malang)*”, Tesis, (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

oleh bagian Pembinaan Mental (Bintal) terhadap anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas. Terdapat perbedaan dan persamaan pada beberapa skripsi di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan pertama terletak pada subjek penelitian yakni anggota TNI AD yang mendapatkan bimbingan dan staf Pembinaan Mental (Bintal) selaku pemberi dan pelaksana bimbingan. Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian yang lebih berfokus pada bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh bagian Pembinaan Mental (Bintal) kepada seluruh anggota TNI AD di Korem/072 Pamungkas. Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa karya ilmiah di atas yakni terletak pada pembahasan terkait bimbingan rohani Islam, prajurit atau anggota TNI AD dan staf Pembinaan Mental (Bintal) sebagai subjek yang diteliti serta tempat penelitian yang dilakukan di wilayah kemiliteran.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Pengertian bimbingan dibagi menjadi dua, secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah penunjuk jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain lain. Secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup

keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh.¹⁵

Bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada seseorang yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁶

Agar mudah dipahami dan mencakup pengertian lebih luas bimbingan adalah bentuk pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.¹⁷

Definisi lain dalam pandangan Islam, bimbingan Islami merupakan bentuk bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Bimbingan Islami merupakan bentuk pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar

¹⁵ Kaliyatun, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 01 Januari-Juni. 2020. hlm 98.

¹⁶ Zalussy Debby Styana, dkk, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054. 2016. hlm.49.

¹⁷ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2-3.

membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹⁸

Roh dapat diartikan sebagai unsur psikis yang mengisyaratkan manusia memiliki kecenderungan berbeda-beda. Roh juga sebagai potensi atau kebolehan yang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang diberikan kepada manusia dalam bentuk dan cara yang terbatas.¹⁹ Ruh dalam beberapa ayat Al-Qur'an diartikan sebagai potensi rohaniah yang menjadikan manusia dapat mengenal Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya. Unsur ruhani itulah yang mengantar manusia lebih mengenal Allah, beriman, berbudi pekerti luhur, serta berperasaan halus.²⁰

Adapun bimbingan rohani Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.²¹

¹⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 41.

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 75.

²¹ Arifin, H.M, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 112.

Pengertian lain memaparkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.²²

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam merupakan bantuan yang diberikan konselor Bital dalam mengatasi kesulitan-kesulitan rohaniah dan mengembangkan potensi atau fitrah beragama anggota sehingga yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dan hidup selaras melalui kekuatan iman dan taqwa.

²² Amir Samsul Munir, *Bimbingan Koseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23.

²³ Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan, op.sit.*, hlm. 2.

b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*)
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan

dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²⁴

Sedangkan, dalam pandangan TNI AD, tujuan pembinaan mental rohani Islam adalah untuk memelihara, memantapkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mempertinggi akhlakul-karimah anggota TNI AD dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam lingkungannya, guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (surga yang kekal).²⁵

c. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Bukhori bentuk layanan bimbingan rohani sebagai berikut²⁶ :

1) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Berdzikir mengingat Allah dengan menyebut, memuji dan mengagungkan Asma-Nya dan firmanNya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dalam hal ini biasanya anggota dibimbing untuk mengucapkan kalimat dzikir seperti

²⁴ Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling, op.sit.*, hlm. 43.

²⁵ Dinas Pembinaan Mental, *Konsepsi Bintel, Op. Cit.*, hlm. 19

²⁶ Bukhori Baidi, "Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap", *Jurnal Sosio-Religi*, Vol.9.Edisi Khusus, 2010, hlm.139.

tasbih, istigfar, takbir dan kalimat syahadat serta bacaan asmaul husna.²⁷

Berdoa adalah penyampaian permohonan kepada Allah dengan ikhlas, sabar, yakin dan penuh harap kepadaNya. Doa adalah suatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia karena pada saat itu jiwa manusia terbang menuju Tuhannya. Kalaupun apa yang dimohonkan tidak sepenuhnya terpenuhi, namun dengan doa tersebut seseorang telah hidup dalam suasana optimisme, harapan dan ketenangan batin.²⁸

Bimbingan ini dimaksudkan agar prajurit lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Termasuk di dalamnya mengarahkan kepada prajurit yang sedang bertugas untuk senantiasa mengingat kepada Allah SWT.

2) **Bimbingan Psikologis**

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada masalah psikologis prajurit seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis

²⁷ Abdurrauf, A.Nawawi, *Bimbingan Rohani bagi Pasien*. (Banjarmasin: Putra Utama,2001), hlm. 23.

²⁸ Fatonah, Siti dkk, *Pengaruh Dukungan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operas*, Jurnal Kesehatan, Vol.09 No.1, 2018. hlm.139.

3) Bimbingan Ibadah

Bimbingan ini adalah bimbingan yang menjelaskan kepada prajurit tentang tata cara ibadah atau nasehat-nasehat tentang agama. Mulai dari bersuci, ibadah khususnya salat wajib hingga persoalan-persoalan keagamaan lainnya.

d. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada dasarnya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya unsur-unsur dari kegiatan bimbingan. Unsur-unsur pelaksanaan bimbingan rohani Islam diantaranya yaitu:

1) Subjek Bimbingan Rohani Islam

Subjek bimbingan adalah pelaksana bimbingan, baik perorangan, organisasi maupun badan-badan yang lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk, dan membimbing orang yang dibina, disamping itu pembimbing juga bertanggung jawab dengan apa yang diberikan. Subjek atau pelaksana bimbingan dapat berupa petugas yang khusus ditunjuk untuk tugas itu seperti staf Pembinaan Mental (Bintal) yang bertugas, maupun ulama setempat yang sewaktu waktu dimintai bantuan untuk memberikan bimbingan.²⁹

²⁹ Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta: CV. Multi Yasa, 1979), hlm. 112.

2) Objek Bimbingan Rohani Islam

Objek pembinaan adalah orang yang terkena subjek (pembina) dalam pembinaan yang dituju dalam kegiatan pembinaan.³⁰ Dengan kata lain semua pihak bisa saja menjadi objek pembinaan asal terlibat dalam kegiatan bimbingan.

Dalam sudut pandang dakwah, objek bimbingan mengingat tujuan bimbingan rohani islam yang selaras dengan tujuan dakwah, yakni membina mental umat manusia agar menjadi iman dan takwa kepada Allah SWT.³¹ Sehingga menurut pandangan dakwah, yang dimaksud dengan objek bimbingan (mad'u) adalah masyarakat sebagai penerima dakwah, dalam bentuk apapun dakwah itu dibawakan.³²

3) Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi adalah semua bahan yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam dengan bersumber ajaran Islam yang mengandung kebenaran dan kebaikan yang bersumber dari Al-Quran dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, akhlak dan ibadah dengan berbagai cabang ilmu yang diperoleh dari ketiganya. Adapun secara lengkap materi bimbingan rohani yang disampaikan meliputi:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 113..

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 62-64.

³² *Ibid.*, hlm. 15.

a) Akidah (Keimanan)

Akidah berasal dari bahasa arab 'aqidah yang bentuk jamaknya adalah 'aqa'id dan berarti *faith, belief* (keyakinan, kepercayaan), sedang menurut Louis Ma'luf ialah *ma'uqidah 'alayh al-qalb wa al-dlamir* yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Dari etimologi di atas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan atau keimanan, dan hal itu diistilahkan sebagai akidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan itu tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.³³

Dalam bidang pelayanan bimbingan akidah, pelayanan diarahkan untuk membantu anggota menemukan, mengembangkan dan memantapkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga terwujud sikap dan kemantapan berke-Tuhanan yang baik. Bidang pelayanan bimbingan ini terdiri atas beberapa bagian: (a) Pemantapan keyakinan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya. (b) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah SWT. (c) Pemantapan penerimaan hanya Allah SWT

³³ Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS, 2008), hlm. 75.

penguasa dan pemilik alam semesta. (d) Pemantapan penerimaan Allah sebagai wali atau penolong dan hakim yang adil bagi makhluknya. (e) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.³⁴

b) Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab, *khalafa*, yang aslinya dari kata *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, juga sebanding dengan kata *khalqun*, yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Akhlak adalah perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Akhlak atau sistem perilaku disusun oleh manusia di dalam sistem ide. Sistem ide tersebut merupakan hasil dari proses penjabaran terhadap kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan dari sistem nilai yang terdapat di dalam Al-Quran maupun hadis. Sumber akhlak lainnya adalah ayat-ayat kauniyah atau hukum-hukum baku yang terdapat di alam semesta ciptaan Allah.³⁵

³⁴ Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hlm. 15.

³⁵ Zulfikri Tamin, Afrizal Nasir, *Akhlak Yang Mulia*, (Padang: Penerbit Erlangga, 2015), hlm.21-22.

c) Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain: (a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. (b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *ma-habbah* (kecintaan) yang paling tinggi. (c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun batin.³⁶

4) Metode Bimbingan Rohani Islam

Sebagai bagian dari dakwah Islam, bimbingan rohani Islam merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125 yang menerangkan tentang metode dakwah dalam Islam sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

³⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm.185.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁷

Dalam ayat tersebut, terdapat tiga metode dalam berdakwah yakni *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.³⁸

Dalam kitab tafsirnya, Hamka memberikan penjelasan terkait ketiga metode tersebut. Pertama *hikmah*, yaitu secara bijaksana, menggunakan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Hikmah dapat menarik orang yang masih awam sekaligus orang yang keras kepala (tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar).³⁹

Kedua, *mau'izhah hasanah*, artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Termasuk dalam kategori ini adalah pendidikan orang tua kepada anak-anaknya.⁴⁰ Kalau melihat penjelasan Hamka, jelas sekali bahwa dakwah dengan metode *mau'izhah hasanah* memiliki cakupan yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 421.

³⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, *Op.Cit.*, hlm. 41.

³⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz. XIII-XIV (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 321.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 321.

lingkungan keluarga, kampus, bahkan di lingkungan kerja termasuk di lingkungan militer sekalipun.

Ketiga, *jadilhum billati hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik). Menurut Hamka, dalam berdebat diperlukan objektivitas agar lawan debat bisa menerima kebenaran yang kita sampaikan. Misalnya, seseorang yang masih kufur, belum mengerti ajaran Islam, lalu dengan sesuka hatinya saja mengeluarkan celaan kepada Islam, karena bodohnya. Orang ini wajib dibantah dengan jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan fikiran yang benar, sehingga dia menerima. Tetapi kalau terlebih dahulu hatinya disakitkan, karena cara kita membantah yang salah, mungkin dia enggan menerima kebenaran, meskipun hati kecilnya mengakui adanya kebenaran.⁴¹

Perdebatan yang baik ialah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat negatif manusia seperti angkuh dan mau menang sendiri. Lawan berdebat harus dihadapi dengan akhlak yang baik sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, sehingga seorang dai dapat menunjukkan tujuan utama dari perdebatan yang dilakukan, yakni menemukan kebenaran agama/ajaran Allah SWT.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 321-322.

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan), Jilid 5 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 418.

Sedangkan berdasarkan bentuknya (*dakwah bi al-lisan*, *dakwah bi al-qalam*, *dakwah bi al-hal*), metode dalam dakwah juga bimbingan rohani Islam diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah (*muhadlarah*) atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Metode ini sampai sekarang masih menjadi metode termahsyur yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan pada kumpulan orang. Oleh sebab itu, metode ini juga termasuk dalam kategori *public speaking*. Dalam metode ceramah, proses komunikasi yang terwujud lebih banyak bersifat searah (monologis) dari pendakwah ke *audiens*, sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dalam ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan/kontroversi. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Umumnya,

penceramah diposisikan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiens.⁴³

b) Metode Diskusi

Diskusi adalah perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang. Sebagai salah satu metode dakwah, diskusi diartikan sebagai kegiatan bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah ikut berpikir dan menyumbangkan ide/gagasannya dalam suatu perbincangan keagamaan. Dalam diskusi, proses dialog yang terjadi tidak hanya bersifat tanya jawab, tetapi sampai kepada pemberian sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau komunikasi kelompok.⁴⁴ Dibandingkan dengan metode lainnya, metode diskusi memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

- (1) Suasana dakwah yang terbangun akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.

⁴³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), hlm. 359.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 367-368.

(2) Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mitra dakwah, seperti toleransi, demokratis, serta berpikir sistematis dan logis.

(3) Muaranya, materi keagamaan yang dibahas akan dipahami secara mendalam karena telah dikupas tuntas dalam sesi diskusi tersebut.⁴⁵

c) Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik di antara dua orang individu di mana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang.⁴⁶ Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang merasa kurang percaya diri, kurang puas dan kurang bermakna, merasa dikucilkan oleh lingkungan, sedang ada konflik dengan teman dekat atau memiliki masalah-masalah lainnya bisa datang ke konselor. Konselor sebagai

⁴⁵ Sjahudi Siradj, *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Metodologis* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1989), hlm. 42.

⁴⁶ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 122.

pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalah bagi klien (mad'u). Dalam pemecahan masalah, ada beberapa tahapan yang dilalui. Masing-masing tahapan ini dilalui bersama antara pendakwah dan mitra dakwah, laksana seorang ibu yang dengan penuh kasih sayang menggandeng anaknya menaiki tangga. Untuk mencapai penyelesaian masalah, diperlukan waktu yang relatif lama, tergantung dari jenis masalah serta cara pemecahannya, dan yang lebih penting adalah kemauan klien untuk 'sembuh'.⁴⁷

d) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (berdakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Quran, hadits, fikih para imam mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga gambar dan lukisan yang mengandung misi dakwah. Untuk itu, metode karya tulis dapat terbagi dalam beberapa teknik.⁴⁸

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Op. Cit.*, hlm. 372.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 374.

e) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode pemberdayaan masyarakat selalu berhubungan dengan tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).⁴⁹ Melalui hubungan ketiga aktor ini, dihasilkan tiga teknik penerapan yakni teknik non-partisipasi (dari pemerintah, oleh pemerintah, untuk rakyat), teknik tokenisme (dari pemerintah, bersama rakyat, untuk rakyat), serta teknik partisipasi/kekuasaan masyarakat (dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat).⁵⁰

f) Metode Kelembagaan

Metode lain dalam *dakwah bi al-hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 378.

⁵⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 123-128.

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari kedua metode ini terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dengan kebijakan yang bersifat *top-down* (dari atas ke bawah). Ketika pendakwah menjadi pemimpin suatu organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan *bottom-up* (dari bawah ke atas). Selain itu, dalam metode kelembagaan, permasalahan tidak disesuaikan pimpinan, tetapi oleh *mad'u* (masyarakat), pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama. Perbedaan lainnya adalah kontribusi keduanya pada suatu lembaga. Kata kuncinya, metode kelembagaan menggerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga.⁵¹

5) Sarana Bimbingan Rohani Islam

Sarana mengandung makna segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Op. Cit.*, hlm. 381.

Sehingga, sarana dapat diartikan juga sebagai alat atau media.⁵²

Dalam kegiatan dakwah secara umum, sarana dikenal dengan istilah *wasilah* (media) yang bermakna alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Setidaknya ada lima macam *wasilah*/sarana dakwah yang bisa digunakan oleh seorang da'i, sebagai berikut:

- a) Lisan, adalah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespodensi), spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
- c) Gambar, berupa lukisan, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, seperti televisi, film, *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'i dalam mencerminkan ajaran Islam sehingga bisa dijadikan contoh, dilihat, serta didengarkan *mad'u*.⁵³

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1268.

⁵³ Saerozi, *Ilmu Dakwah, Op. Cit.*, hlm. 39-40.

e. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah pedoman kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Dalam kedua pedoman tersebut telah dijelaskan berbagai hal guna membantu manusia dalam menjalani kehidupannya agar selaras dengan ketentuan dan perintah Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Yunus ayat 57.

يَأْيُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ آتُكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penawar bagi orang-orang yang beriman.” (QS. 10:57)⁵⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa penyakit-penyakit rohani telah Allah berikan obatnya salah satunya adalah dengan bimbingan rohani Islam. Dalam ayat diatas disebutkan bahwa Allah SWT akan memberikan rahmat dan petunjuknya.

Selain itu juga dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَعْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan kepada kita semua untuk saling menyeru (membimbing dalam kebaikan). Dari ayat tersebut

⁵⁴ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Tafsir Jalalin Jilid 2*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), hlm. 48.

⁵⁵ Cipta Bagus Segara, “*Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*”, (Bekasi: CBS, 2012), hlm. 63.

menyebutkan untuk mendorong kehidupan manusia ke arah yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

Begitu juga dalam surah An-Nahl ayat 125, dijelaskan bahwa sebagai seorang pembimbing dalam memberikan bimbingan hendaknya menggunakan cara-cara yang baik.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya, dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.16:125)⁵⁶

Dari ketiga ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian bimbingan rohani Islam sangat diperlukan guna menjadi penawar bagi penyakit-penyakit rohani. Sedangkan membimbing sesama umat manusia khususnya umat muslim dalam kebaikan adalah kewajiban kita selaku umat muslim yang baik.

2. Anggota TNI AD

a. Pengertian Tentara Nasional Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, tujuan pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 299.

Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer, serta ikut aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional, nasional dan internasional.

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004, jati diri Tentara Nasional Indonesia (TNI), yaitu:

- 1) Tentara Rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia
- 2) Tentara Pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya
- 3) Tentara Nasional, yaitu tentara kebangsaan Indonesia yang bertugas demi kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, golongan agama
- 4) Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.⁵⁷

Pasal 46 kitab Undang-Undang Hukum Pidana Militer yang dimaksud tentara adalah :

- 1) Mereka yang dalam angkatan perang secara sukarela membuat ikatan dinas untuk diwajibkan terus-menerus dalam dinas yang sebenarnya, selama waktu seluruhnya dari ikatan dinas tersebut.
- 2) Semua anggota sukarela lainnya dalam angkatan dan para militer wajib, sejauh mana atau selama mereka itu dalam dinas yang sebenarnya, demikian juga apabila mereka berada di luar yang sebenarnya dalam waktu mereka itu dapat dipanggil untuk dinas.⁵⁸

⁵⁷ Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon Anggota TNI* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), hlm. 1.

⁵⁸ Nurhasa Syamhadi Jaya, *Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Asusila yang Dilakukan oleh Oknum TNI AD*, Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), hlm. 31.

Islam membagi tentara menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Militer *Murtaziqah* adalah militer yang secara resmi diberikan gaji tetap oleh negara, mereka dipersiapkan secara khusus untuk mempertahankan negara dengan menghalau musuh-musuh dari luar yang akan menduduki negara, mereka secara resmi digaji oleh negara dari pos pertahanan dan keamanan, sebagai konsekuensinya mereka harus siap setiap saat untuk berperang apabila negara dalam keadaan bahaya.
- 2) Militer *Muthatawwi'ah* adalah militer sukarela yang dijadikan sebagai cadangan kalau negara dalam keadaan bahaya, kelompok ini tidak hanya terdiri dari laki-laki saja tetapi juga perempuan dan anak-anak, mereka memasuki kelompok tentara ini atas dasar kemauan dan kesadaran dalam rangka ikut mempertahankan negara dari pasukan asing.⁵⁹

Pedoman atau kode etik yang harus dipatuhi oleh para prajurit TNI dijabarkan sebagai berikut:

1) Sumpah Prajurit

Demi Allah saya bersumpah/berjanji :

- (a) Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- (b) Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
- (c) Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan

⁵⁹ Imam Yahya, *Tradisi Militer dalam Islam* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), hlm. 48.

- (d) Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia
- (e) Bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya.⁶⁰

2) Visi dan Misi TNI

- (a) Visi TNI adalah terwujudnya pertahanan negara yang tangguh
- (b) Misi TNI adalah menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta keselamatan bangsa.⁶¹

3) Sapta Marga

- (a) Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila
- (b) Kami patriot Indonesia pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
- (c) Kami Ksatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan
- (d) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah Bhayangkari Negara dan bangsa Indonesia
- (e) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit
- (f) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa
- (g) Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.⁶²

4) Delapan Wajib TNI

- (a) Bersikap ramah tamah terhadap rakyat
- (b) Bersikap sopan santun kepada rakyat
- (c) Menjunjung tinggi kehormatan wanita
- (d) Menjaga kehormatan diri di muka umum

⁶⁰ Henry S. Siswosoediro, *Buku Pintar Calon, op.sit.*, hlm. 2.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 3.

⁶² *Ibid.*, hlm. 4.

- (e) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
- (f) Tidak sekali-kali merugikan rakyat
- (g) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
- (h) Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.⁶³

b. Peran, Fungsi dan Tugas TNI

Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI Pasal 5, TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik Negara. Pasal 6 ayat (1) mengenai:

- 1) Fungsi TNI, yakni sebagai berikut:
 - (a) Penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa
 - (b) Penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a
 - (c) Pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara.⁶⁴

Tugas dan wewenang TNI sesuai Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI pasal 7, sebagai berikut:

- 1) Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara.
- 2) Tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - (a) Operasi militer perang

⁶³ *Ibid.*, hlm. 4.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

- (b) Operasi militer selain perang, yaitu untuk: Mengatasi gerakan separatis bersenjata, mengatasi pemberontakan bersenjata, mengatasi aksi terorisme, mengamankan wilayah perbatasan, mengamankan obyek vital nasional yang bersifat strategis, melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, mengamankan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya, memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu tugas pemerintahan di daerah, membantu kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang, membantu mengamankan tamu negara setingkat Kepala Negara dan perwakilan pemerintah asing yang berada di Indonesia, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan, membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan, dan penyelundupan
- (c) Ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.⁶⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang dimaksud disini adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh staf Pembinaan Mental (Bintal) bagi anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi atau biasa disebut informan dan dapat memberikan data sesuai masalah yang akan diteliti.⁶⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kapten CBA Saryanto, selaku Kepala Pembinaan Mental (KaBintal) Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.
- b. Letda CTP H. Siregar, selaku Seksi Bimbingan Rohani Islam Pembinaan Mental (Sibinrohis Bintal) Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.
- c. Tiga Anggota TNI AD yang memenuhi kriteria sebagai peserta kegiatan yakni yang beragama Islam, tidak terikat dinas luar dan merupakan rekomendasi dari Bintal dilihat dari keaktifan yang bersangkutan dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Adapun jumlah seluruh Anggota TNI AD yang mengikuti kegiatan bimbingan

⁶⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

rohani Islam sebanyak 250 orang. Ketiga anggota yang memenuhi kriteria adalah:

- a) Letda Imran
- b) Letda ARM Suyanta
- c) Kopda Muh. Saefudin

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁶⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Pembinaan Mental (Bintal) bagi anggota TNI AD di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

4. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka harus menggunakan alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op.sit.*, hlm 91.

mendalam.⁶⁹ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁷⁰

Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan Kepala Pembinaan Mental (KaBintal) Korem 072/Pamungkas, Seki Bimbingan Rohani Islam (Sibinrohis) Bintal Korem, dan tiga Anggota TNI AD yang bertugas di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkapkan data-data mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan Rohani Islam dalam kegiatan pembinaan mental bagi anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas.

Data yang diperoleh dari Kabintal dilakukan untuk melengkapi data profil lembaga, yakni Korem 072/Pamungkas secara umum dan Satuan Pembinaan Mental (Bintal) secara khusus, serta untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan pembinaan mental di Korem 072/Pamungkas, khususnya bimbingan Rohani Islam. Sedangkan wawancara dengan Sibinrohis adalah data pokok mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Korem 072/Pamungkas. Adapun data yang diperoleh dari peserta difungsikan sebagai penyempurnaan data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 116.

penelitian karena diambil dari sudut pandang pelaku kegiatan, sekaligus menjadi reflektor atas data yang diperoleh dari Kabintal, dan Sibinrohis.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷¹ Kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷² Melalui observasi diharapkan peneliti memperoleh data mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam kegiatan pembinaan mental rohani Islam Korem 072/Pamungkas, yang tidak dapat diperoleh melalui metode wawancara. Selain itu metode observasi juga dilakukan saat peneliti melakukan wawancara, karena data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh hanya dengan menggunakan metode wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini antara lain anggota mengikuti setiap kegiatan bimbingan rohani Islam dengan baik, tertib, dan rutin dibuktikan dengan beberapa foto kegiatan yang terlampir pada dokumentasi.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 311.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³ Adapun data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi dapat dipaparkan dengan dokumentasi seperti, visi misi korem 072/Pamungkas dan Bintel korem 072/Pamungkas, stuktur organisasi, data terkait profil petugas dan anggota, sarana prasarana dan kegiatan bimbingan rohani Islam.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji sehingga dapat menjadikannya temuan dan menyajikannya kepada orang lain.⁷⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yakni data-data yang penulis peroleh disusun secara sistematis dan terperinci, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan

⁷³ *Ibid.*, hlm. 240.

⁷⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisi Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm.

menggambarkan keadaan yang sebenarnya.⁷⁵ Langkah-langkah analisi data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁷⁶ Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dalam hal ini penelitian dibatasi dengan bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD yang telah dilaksanakan oleh staf Pembinaan Mental (Bintal) Korem 072/Pamungkas Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk yang paling sering digunakan untuk

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 248.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm.130.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁷ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interkatif, hipotesis atau teori.⁷⁸

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Teknik uji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁹

Peneliti dalam melakukan penelitian dan menguji keabsahan data, menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁷⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.246-249.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm.133.

⁷⁹ Wiji Nurastuti, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Ardana Media, 2007), hlm. 267.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁰



⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam Bab III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta meliputi bimbingan spiritual, bimbingan psikologi, dan bimbingan ibadah.

Pertama, bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir dan doa. Bimbingan spiritualitas di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta meliputi dua kegiatan, yakni kegiatan dzikir asmaul husna dan kegiatan doa istighisah. Kegiatan dzikir asmaul husna yang diikuti oleh anggota TNI dan PNS TNI AD dilaksanakan setiap hari Selasa selepas sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dipimpin oleh staf bintal dan dilaksanakan di Masjid Al Hidayah Korem 072/Pamungkas. Sedangkan doa istighosah dilaksanakan di bawah naungan staf bintal Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Kegiatan doa istighosah merupakan kegiatan insidental seperti pemberangkatan prajurit, doa memohon keselamatan prajurit dan saat terjadi bencana. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di Masjid Korem 072/Pamungkas atau di halaman Korem 072/Pamungkas.

Kedua, Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditujukan pada masalah psikologis prajurit seperti untuk menghilangkan kecemasan,

keputusan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Di Korem 072/Pamungkas kegiatan bimbingan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan penataran kursus bintal. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kodam IV/Diponegoro dan petugas bintal yang mendapat surat perintah mengikuti kegiatan akan menjadi peserta dalam pelatihan ini.

Ketiga, bimbingan ibadah adalah bimbingan yang menjelaskan kepada prajurit tentang tata cara ibadah atau nasehat-nasehat tentang agama yang di Korem 072/Pamungkas dilaksanakan dengan kegiatan pengajaran Iqra' dan ceramah keagamaan dalam memperingati hari besar keagamaan. Kegiatan pengajaran Iqra' dilaksanakan selepas sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh anggota TNI AD dan PNS TNI AD yang belum mampu membaca Al-Quran. Sedangkan untuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di Korem 072/Pamungkas adalah hari-hari besar yang jatuh pada hari kerja saja, seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi uhammad SAW, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Islam, dan Syawalan halal bi halal memperingati hari raya Idul Adha. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah keagamaan dengan menghadirkan narasumber dari luar dan dihadiri oleh seluruh anggota dan PNS TNI AD Korem 072 Pamungkas serta perwakilan dari jajaran satuan dibawah naungan Korem 072/Pamungkas yang beragama Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pembinaan Mental (Bintal) Korem 072Pamungkas:

Perlu kiranya bagi Bintal Korem 072/Pamungkas untuk meningkatkan inovasi pada kegiatan yang telah berjalan dan lebih meningkatkan konsistensi pelaksanaan pada kegiatan yang belum sepenuhnya terlaksana.

2. Bagi Anggota TNI AD Korem/072 Pamungkas

Kegiatan bimbingan rohani Islam yang telah diselenggarakan oleh Bintal kiranya dapat diikuti dengan konsisten dan dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tak lupa pula disertai pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang juga tertarik mengambil tema penelitian tentang bimbingan rohani Islam, diharapkan bisa meneliti lebih lanjut mengenai bimbingan rohani Islam dengan fokus bahasan lain di luar bentuk-bentuk bimbingan, seperti pola bimbingan, konsep bimbingan, metode bimbingan ataupun yang lainnya secara lebih medetail. Ada baiknya juga apabila penulis selanjutnya mencoba melakukan penelitian di jenis lokasi lain diluar lembaga militer, seperti lembaga kepolisian, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, atau lokasi penelitian lain yang juga melaksanakan bimbingan rohani Islam guna memperluas khazanah keilmuan terkait bimbingan rohani Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin. Rasa syukur yang senantiasa tercurah kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dan rahmat-Nya memberikan kasih dan nikmat yang tidak terhingga, dan karena-Nya pula segala upaya dapat terwujud. Berkat kemudahan, kelancaran, kekuatan yang diberikan-Nya, serta berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua, guru-guru, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan kritik saran, serta arahan dari pembimbing juga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Anggota TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta” akhirnya dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya walaupun masih jauh dari kata benar dan sempurna.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan wawasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2015. *Tafsir Jalalin Jilid 2*. Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwa: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Amirin, Tatang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk. 2008. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN AMPEL PRESS.
- Bagus Sagara, Cipta. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: CBS
- Budiyanto, Aris. 2019. "*Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI-AL Di Kodiklatal Surabaya*". Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dipa, Dita Tara. 2018. "*Keberadaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB*". Skripsi. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
- Drajat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fauzan, Ahmad. 1956. *Hadits Nabawi Jawan*. Rembang: Toha Putra.
- H.M, Arifin. 1979. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- H.M, Arifin. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.

- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Juz. XIII-XIV. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasanah, Uswatun. 2013. *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, *Aksan Kamus Bahasa Indonesia*, 2013, Bandung: Penerbit Nusa Cendekia.
- Hidayah, Sahrul. 2016. “*Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Prajurit (Studi Pada Sibirrohis Binaldam V/Brawijaya, Malang)*”. Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ishak, Muhammad Ismail. 2007. *Ensiklopedia Do'a & Dzikir*. Jakarta: Alifbata.
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Jaya, Nurhasa Syamhadi. 2013. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Asusila yang Dilakukan oleh Oknum TNI AD*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kholis, Nur. 2004. *Etika Kerja dalam Islam*. Yogyakarta: AL-Mawarid XI.
- Mabes TNI. 2008. *Naskah Departemen Tentang Pola Dasar Pembinaan Mental TNI Untuk Taruna Akademi TNI Tk. Intergatif Pola 12 Bulan Tahap II*. Jakarta: Mabes TNI Akademi.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Amin Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Panjaitan, Novianti Sari. 2017. “*Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress Pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*”. Skripsi. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
- Priyono, Novan Dwi. 2017. “*Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

- Putra, Dian. 2013. *“Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang”*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- R, Aizid. 2011. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta. Laksana
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Segara, Cipta Bagus. 2012. *“Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata”*. Bekasi: CBS
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Dibalik 7 Hari Besar Islam*. Yogyakarta: Garudawaa Digital Bookand PoD.
- Siradj, Sjahudi. 1989. *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Metodologis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Siswanto, Budi. 2018. <https://tni.mil.id/view-129007-20-pamen-tni-ikuti-penataran-bintal-fungsi-komando.html>, diakses pada 4 Desember 2019 pukul 15.20 WIB.
- Siswosoediro, Henry S. 2009. *Buku Pintar Calon Anggota TNI*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sodik, Abror. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamhadi Jaya, Nurhasa. 2011. *“Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Asusila yang Dilakukan oleh Oknum TNI AD”*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tamin Zulkifli, Afrizal Nasir. 2015. *Akhlaq Yang Mulia*. Padang: Penerbit Erlangga.

- Teguh Sulistyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thohir, Mohamad. *Konseling Rumah Sakit*. Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- TNI AD. 2014. *Pembinaan Mental Fungsi Komando Tahun 2014 di Yonarmed 12/1/2 Kostrad*, <https://tniad.mil.id>, diakses tanggal 19 Februari 2019.
- Wibowo, Suryo. 2017. “Kodam Bukit Barisan Pecat 21 Prajurit Karena Terlibat Kasus”, <https://nasional,tempo.co>, diakses tanggal 03 Februari 2019.
- Wijaya, Juhana. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: Eresco
- Wiji Nurastuti. 2007. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Ardana Media
- Wikipedia. “Detasemen Polisi Militer 1/1 Kostrad”, <https://id.m.wikipedia.org>. diakses tanggal 20 Februari 2019.
- Wikipedia. “Komando Resort Militer”. https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Resor_Militer. diakses pada 04 Februari 2019.
- Yahya, Imam. 2004. *Tradisi Militer dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Syarah aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.